

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis yang baik diperoleh dengan latihan yang rutin dan memerlukan waktu yang tidak sebentar, mengingat kegiatan menulis sangat kompleks dalam arti melibatkan berbagai keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidup dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, dan mudah dipahami. Dalam kegiatan pembelajaran menulis, siswa diarahkan untuk mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis, anak didik diharapkan mampu menuangkan gagasan atau idenya secara runtut dengan diksi yang tepat, struktur yang benar sesuai dengan konteksnya.

Menulis salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, sekolah tempat mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran tentang menulis dengan baik melalui metode yang tepat sehingga potensi dan daya kreatifitas siswa dapat tersalurkan.

Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Setiap orang memiliki kemampuan dan potensi yang dalam hal menulis. Akan tetapi, tidak setiap orang dapat mencapai tingkat terampil dan mahir dalam menulis. Hal tersebut terjadi karena tidak setiap orang terbiasa melatih dan memperdalam

kemampuan menulisnya secara maksimal. Untuk dapat mencapai tingkat terampil dalam hal menulis diperlukan adanya usaha yang berkesinambungan. Jika menulis sering dilatih dan diaplikasikan, maka keterampilan tersebut akan terus berkembang dan bahkan dapat mendatangkan manfaat lebih.

Tulisan imajinatif yang merupakan wujud tulisan kreatif dapat berupa novel, cerpen (cerita pendek) ataupun puisi. Dalam kajian ini dipilih cerpen sebagai objek penelitian. Alasan pemilihan cerpen sebagai objek penelitian ini adalah: 1) Menulis cerpen tidak memakan waktu yang lama, disebabkan oleh cerpen lebih pendek dibandingkan dengan novelet ataupun novel, 2) Bahasa yang digunakan dalam cerpen merupakan bahasa yang sederhana jika dibandingkan dengan bahasa dalam puisi, yang dengan kalimat yang singkat dapat merangkum semua ide cerita atau tema, 3) Cerpen dapat dibaca sekali duduk kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam.

Mengingat menulis pada umumnya, dan menulis cerita pada khususnya, sangatlah erat dan penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia, maka dari itu dibutuhkan perhatian serius dari semua pihak. Kesulitan siswa dalam menulis biasanya terlihat ketika siswa diminta untuk menulis cerita pendek, menulis sebuah karangan sederhana, mendeskripsikan suatu benda ataupun ketika, mereka sering mengeluh dan terlihat bingung dengan apa yang ingin mereka tulis. Kebosanan, kejenuhan, serta kebingungan siswa dalam hal menulis yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis cerita pendek dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : pengembangan strategi pembelajaran yang kurang membangkitkan daya

imajinasi siswa dan kreativitas siswa dalam berbahasa maupun bersastra dan media yang digunakan dalam pembelajaran yang kurang sesuai sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek di kelas V SDN 5 Telaga lebih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dan rata-rata perolehan hasil belajar siswa masih relatif rendah. Adapun hasil observasi tentang kemampuan dalam menulis cerpen masih rendah, hal ini sesuai dengan hasil capaian yang menunjukkan bahwa dari 35 siswa kelas V SDN 5 Telaga, hanya 15 orang yang mampu menulis cerpen dengan baik dan benar. Sedangkan 20 orang siswa belum mampu menulis cerpen dengan benar. Hal ini disebabkan oleh Kurangnya pemahaman siswa dalam menulis cerita pendek, Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami unsur-unsur cerpen, Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat menggunakan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana nyaman, memotivasi peserta didik untuk lebih aktif sehingga suasana lebih kondusif yang akhirnya dapat menambah pemahaman siswa.

Dengan melihat kondisi yang ada, guru melakukan usaha untuk menambah pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis cerita pendek yang berorientasi pada model pembelajaran yang dapat menambah pemahaman siswa secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa adalah pembelajaran kooperatif, pada pembelajaran ini seluruh siswa saling mengambil tanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar mulai dari keterampilan dasar

sampai pada pemecahan masalah. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi sesama siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam menulis cerita pendek.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *Students Teams-Achievement Division* (STAD). Model STAD adalah model pembelajaran dengan membagi siswa dalam suatu kelas menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing beranggotakan 4-5 siswa, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan yang beragam, kalau dimungkinkan berasal dari berbagai suku. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran atau melakukan diskusi. Lebih lanjut menurut Isjoni (2012: 54) bahwa pembelajaran kooperatif model STAD mempunyai beberapa keunggulan diantaranya sebagai berikut: (a) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, (b) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, (c) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, (d) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Implementasi Pembelajaran model STAD dapat menambah kemampuan siswa menulis cerita pendek di kelas V sdn 5 Telaga Kabupaten Gorontalo. Karena di dalam model pembelajaran STAD terdapat keterampilan yang memberikan stimulus agar siswa aktif dalam pembelajaran kelompok dalam menulis cerpen.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul sebagai berikut **“Implementasi Pembelajaran Model STAD Dalam Menulis Cerita Pendek Di Kelas V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo”**

2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam menulis cerita pendek.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami unsur-unsur cerpen.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam menulis.

2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah implementasi pembelajaran model STAD dalam menulis cerita pendek di kelas V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo?”

2.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pokok yang telah dibahas sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran model STAD dalam menulis cerita pendek di kelas V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo.

2.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni:

a. Manfaat bagi siswa

- (1) Memberikan manfaat yang besar bagi siswa, terutama menumbuhkan gairah belajar dalam proses pembelajaran.
- (2) Membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis cerita pendek melalui pembelajaran model STAD.

b. Manfaat bagi guru

- (1) Guru lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih mengarah kepada perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.
- (2) Menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan pembelajaran model STAD dalam meningkatkan pemahaman siswa.
- (3) Meningkatkan profesionalisme dalam mengembangkan kemampuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis cerita pendek.

c. Manfaat bagi sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis cerita pendek.

d. Manfaat bagi peneliti

Memberikan masukan dan informasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa menulis cerita pendek melalui pembelajaran model STAD.